

IMPACT COVID-19 TERHADAP PERUSAHAAN TRANSPORTASI, ENERGI, TELEKOMUNIKASI : PERSPEKTIF PROFITABILITY DAN LIQUIDITY RATIO

Ari Putra Wibowo¹, Juli Murwani², Dewi Muliasari³

¹²Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Madiun

³Program Studi D3 Akuntansi, ITB AAS Indonesia

Email : jmuwarni@unipma.ac.id

Abstract : *The purpose of this study was to determine whether there is a difference between the profitability ratios and liquidity ratios of companies in the transportation, energy, and telecommunications sectors between before the covid-19 pandemic and the profitability ratios and liquidity ratios during the covid-19 pandemic. This research was conducted on transportation, energy and telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample is 44 transportation, energy and telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative approach and for processing research data using the SPSS version 25 program. The test results of the average difference test using the Wilcoxon signed rank test method with the SPSS program are known that when measuring using the profitability ratio there is a difference between the profitability ratios during the pandemic compared to pre-pandemic profitability ratios for transportation, energy, and telecommunications companies. Meanwhile, based on the results of the average difference test using the Wilcoxon signed rank test method when measuring using the liquidity ratio, there is no significant difference between the current ratio of transportation, energy, and telecommunications companies before the pandemic with the current ratio of transportation, energy, and telecommunications companies during the pandemic.*

Keywords : *Covid – 19, Financial ratio, profitability, liquidity*

1. PENDAHULUAN

Virus Corona (Covid-19) pertama kali muncul pada tahun 2019 tepatnya di Kota Wuhan, Cina. Virus tersebut menyebar dengan sangat cepat di Cina hingga sampai ke beberapa negara di dunia dikarenakan penyebarannya dapat melalui udara sehingga dapat menyebar dengan cepat. Virus ini juga dapat menyebabkan kematian terhadap orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia WHO mendefinisikan penyakit ini sebagai pandemi dunia. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona atau biasa disebut *covid-19* pada bulan Maret 2020. Akibat dari adanya Virus *covid-19* di Indonesia menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor tak terkecuali pada bidang perekonomian serta keuangan. Salah satu penyebab yang mempengaruhi terjadinya penurunan aktivitas perekonomian serta keuangan di Indonesia yaitu dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana pengaturan tersebut mengatur tentang pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi *covid-19* dimana masyarakat dilarang berpergian jarak jauh secara bebas, serta pembatasan jumlah penumpang pada kendaraan umum sehingga perusahaan transportasi umum mengalami penurunan pendapatan dikarenakan berkurangnya penumpang.

Salah satu perusahaan yang terdampak pandemi *covid-19* yaitu perusahaan di sektor transportasi. Hal itu disebabkan karena adanya peraturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran dan penularan virus *covid-19*, jumlah penumpang angkutan umum juga dibatasi hanya 50% dari jumlah kursi agar penumpang bisa menjaga jarak dengan penumpang lain. Namun, di sisi lain dengan adanya

peraturan tersebut dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan salah satunya terhadap keuangan perusahaan yang berada di sektor transportasi karena berkurangnya masyarakat yang menggunakan jasa dari perusahaan mereka. Hal itu menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada perusahaan di sektor transportasi bahkan tidak sedikit juga dari perusahaan transportasi yang mengalami kerugian bahkan hingga bangkrut dikarenakan akibat dari adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan kapasitas penumpang angkutan umum tersebut. Kerugian akibat pandemi *covid-19* yang terbesar dirasakan oleh perusahaan maskapai penerbangan yang dimana mengalami penurunan jumlah penumpang baik penumpang domestik maupun penumpang internasional lebih dari 50% pada Maret 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2020 hanya terdapat 0,84 juta penumpang domestik dan 0,03 juta penumpang internasional. Jumlah tersebut menurun drastis dibandingkan dengan jumlah penumpang pada Maret 2019, dimana jumlah penumpang domestik mencapai 5,66 juta dan jumlah penumpang internasional mencapai 1,49 juta penumpang.

Salah satu contoh perusahaan maskapai penerbangan yang terdampak pandemi *covid-19* yaitu PT Garuda Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada semester I tahun 2020, kerugian ini diakibatkan dari menurunnya pendapatan usaha PT Garuda Indonesia karena menurunnya penumpang. Pada paruh pertama tahun 2020, PT Garuda Indonesia mencatatkan pendapatan sebesar US\$ 917,28 juta, menurun sebesar 58,18% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 sebesar US\$ 2,19 miliar. Sementara itu, di sektor perusahaan transportasi darat PT Blue Bird juga mengalami hal yang sama. Berdasarkan data laporan keuangan PT Blue Bird, kerugian yang dialami sejalan dengan menurunnya pendapatan bersih yang hanya sebesar Rp 1,15 triliun pada semester I tahun 2020. Pendapatan bersih tersebut menurun sebesar 39,86% jika dibandingkan dengan semester I tahun 2019 yang dapat mencatatkan laba sebesar Rp 1,91 triliun. Dampak dari adanya pandemi *covid-19* juga dirasakan oleh beberapa perusahaan di sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Saham Indonesia perusahaan di sektor telekomunikasi dari beberapa emiten perusahaan di sektor telekomunikasi, PT Telkom (TLKM) tercatat mengalami angka penurunan yang paling kecil dibandingkan perusahaan telekomunikasi yang lain yaitu 21% namun penurunan ini sudah bisa menjadikan harga emiten Telkom (TLKM) relatif lebih murah yaitu pada harga Rp3.120 dengan *Price to Book Value* (PBV) 3.1x karena apabila dilihat secara historis, rata-rata dalam lima tahun terakhir harga emiten PT Telkom dihargai 4.1x bahkan pernah dihargai hingga 5.2x dari nilai buku pada tahun 2017 dengan harga Rp4.780 per lembar. Perusahaan di sektor energi juga ikut merasakan dampak dari pandemi *covid-19*. Seluruh aktivitas baik masyarakat maupun perusahaan hampir di seluruh negara menurun akibat dari dibatasinya para tenaga kerja untuk bekerja langsung di pabrik. Akibat dari menurunnya aktivitas masyarakat dan perusahaan ini membuat permintaan energi juga menurun. Sebagian besar industri di Indonesia menurunkan produksinya akibat dari adanya pembatasan kegiatan yang mengatur jumlah karyawan yang dapat bekerja langsung di pabrik. Akibat dari penerapan pembatasan kegiatan masyarakat juga membuat transportasi baik yang sifatnya pribadi maupun umum banyak yang tidak beroperasi. Akibatnya, konsumsi energi menurun drastis dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Menurunnya jumlah permintaan minyak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya harga minyak dunia. Pergerakan harga minyak serta penurunan permintaan minyak akibat pandemi *covid-19* disebut memberikan tekanan yang sangat signifikan terhadap keuangan dan kegiatan operasional perusahaan di sektor energi nasional maupun internasional. Khususnya perusahaan yang memiliki bisnis utama pada minyak dan gas bumi. Sebagai contoh, Pertamina yang terdampak dari pandemi covid. Menurut Direktur Eksekutif Institute for Essential Services Reform (IESR) Fabby Tumiwa, Pertamina merasakan *triple shock* yang terjadi pada semester I tahun 2020. Pukulan pertama yaitu terjadinya penurunan konsumsi BBM karena berkurangnya aktivitas dan mobilitas masyarakat akibat diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat hampir di seluruh wilayah Indonesia. Pukulan kedua terjadi akibat dari adanya pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD yang mengakibatkan kerugian selisih kurs perusahaan sebesar USD 211 juta pada semester I tahun

2020. Pukulan ketiga yaitu penurunan harga minyak dunia karena kondisi pasar yang *over-supply* karena menurunnya konsumsi minyak di beberapa negara.

Dampak pandemi *covid-19* begitu luas sehingga semua orang di seluruh dunia, termasuk pemerintahan, memperkirakan dampaknya terhadap ekonomi, negara, dan industri global. Akibatnya, pandemi *covid-19* menjadi isu yang menarik perhatian banyak peneliti dan ilmuwan akademis. Di sisi lain, mengingat pandemi yang sedang berlangsung ini, perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi mungkin terkena dampak dari pandemi *covid-19*. Karena alasan itu, peneliti berminat untuk meneliti dampak pandemi *covid-19* pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI untuk tujuan akademis dan memberikan beberapa informasi faktual dan valid. Namun, dari sisi penelitian akademis, belum banyak dilakukan penelitian tentang dampak *covid-19* pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebagai pusat penelitian akademik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi. Waktu pengumpulan data untuk dijadikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses data pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada Desember 2021. Untuk waktu pengerjaan dan pengolahan data pada penelitian ini dilakukan pada Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data keuangan tahunan perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penarikan sampel *non probability* karena jumlah populasi yang banyak, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel *non probability* berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) dan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*). Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan metode dokumentasi, yang artinya peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi pada periode 2019-2020. Pada penelitian ini menggunakan metode untuk analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas, sedangkan untuk menganalisis uji beda rata-rata menggunakan program Statistical Package Sciences (SPSS) Versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data rasio profitabilitas (*return on equity*) dan rasio likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan di sektor transportasi, energi dan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan pada periode sebelum pandemi *covid-19* atau tahun 2019 sampai dengan selama pandemi *covid-19* atau tahun 2020. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diakses dari website Bursa Efek Indonesia pada Desember 2021. Hasil dari uji beda data rasio profitabilitas (*return on equity*) dan rasio likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan di sektor transportasi, energi dan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi *covid-19* atau tahun 2019 sampai dengan selama pandemi *covid-19* atau tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon Rank Test Rasio Profitabilitas

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|----------------|----|-----------|--------------|
| ROE_Selama_Pandemi - ROE_Sebelum_Pandemi | Negative Ranks | 30 | 21,50 | 645,00 |
| | Positive Ranks | 11 | 19,64 | 216,00 |
| | Ties | 3 | | |
| | Total | 44 | | |

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas

| Test Statistics | |
|------------------------|---|
| | ROE_Selama_Pandemi - ROE_Sebelum_Pandemi |
| Z | -2,781 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,005 |

Berdasarkan hasil *ranks* tersebut, *return on equity* pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi diketahui bahwa *return on equity* terdapat 30 data yang menunjukkan ROE selama pandemi < ROE sebelum pandemi, 11 data yang menunjukkan ROE selama pandemi > ROE sebelum pandemi, serta 3 data yang menunjukkan ROE selama pandemi = ROE sebelum pandemic.

Berdasarkan hasil *test statistics* tersebut, *return on equity* pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005. Dikarenakan hasil dari nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *return on equity* perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi sebelum pandemi dengan *return on equity* selama pandemi.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Rank Test Rasio Likuiditas

| Ranks | | | | |
|---|----------------|----|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| CR_Selama_Pandemi - CR_Sebelum_Pandemi | Negative Ranks | 23 | 20,87 | 480,00 |
| | Positive Ranks | 21 | 24,29 | 510,00 |
| | Ties | 0 | | |
| | Total | 44 | | |

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Rasio Likuiditas

| Test Statistics | |
|------------------------|---|
| | CR_Selama_Pandemi - CR_Sebelum_Pandemi |
| Z | -0,175 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,861 |

Berdasarkan hasil *ranks* tersebut, *current ratio* pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi diketahui bahwa *current ratio* terdapat 23 data yang menunjukkan *current ratio* selama pandemi < *current ratio* sebelum pandemi, serta 21 data yang menunjukkan CR selama pandemi > *current ratio* sebelum pandemi.

Berdasarkan hasil *test statistics* tersebut, *current ratio* pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,861. Dikarenakan hasil dari nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi sebelum pandemi dengan *current ratio* selama pandemi.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan di Sektor Transportasi, Energi, dan Telekomunikasi

Pada pengujian yang menggunakan rasio profitabilitas perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *return on equity* sebelum pandemi dengan *return on equity* selama pandemi karena, *return on equity* perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi selama pandemi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan *return on equity* sebelum pandemi. Hasil ini bisa terjadi dikarenakan pada saat adanya pandemi *covid-19* mayoritas perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Penurunan tersebut bisa juga terjadi karena laba yang diperoleh mayoritas perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi mengalami penurunan pada periode 2020 atau pada saat adanya pandemi *covid-19*, sehingga hasilnya *return on equity* perusahaan di sektor transportasi, energi dan telekomunikasi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Sementara itu, ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sudah dimiliki sebelum pandemi berlangsung. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Festiana dan Indriana, 2022) dimana hasil penelitiannya menyebutkan dari segi profitabilitas secara umum kondisi pandemi *covid-19* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio ROA, NPM dan ROI. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melania, A. A, 2021) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan dan hanya menggunakan rasio kinerja keuangan perbankan secara umum saja. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pada masa pandemi *covid-19* terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional dibandingkan dengan rasio keuangan sebelum pandemi.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan di Sektor Transportasi, Energi, dan Telekomunikasi

Hasil dari pengujian menggunakan rasio likuiditas pada perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum pandemi dengan *current ratio* selama pandemi. Hal ini terjadi karena periode pandemi belum cukup lama sehingga asset yang dimiliki perusahaan masih bisa mencukupi untuk pembayaran hutang jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambardi, A, & Nurhaniah, H, 2021) dengan judul “*Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan ritel yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, serta *Return On Assets (ROA)* pada masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi terjadi. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Festiana dan Indriana, 2022) dimana hasil penelitiannya menyebutkan dari segi likuiditas secara umum kondisi pandemi corona terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan membawa pengaruh yang negatif hal ini ditandai dengan adanya penurunan pada rasio likuiditas perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi corona.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi antara sebelum pandemi *covid-19* dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama pandemi *covid-19*. Berdasarkan dari hasil pengujian uji beda rata-rata menggunakan metode *wilcoxon signed rank test* dengan program SPSS diketahui bahwa pada saat pengukuran menggunakan rasio profitabilitas terdapat perbedaan antara rasio

profitabilitas selama pandemi dibandingkan dengan rasio profitabilitas sebelum pandemi pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi, dimana berdasarkan hasil pengukuran diatas terjadi penurunan rasio profitabilitas pada perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi. Penurunan tersebut bisa saja terjadi dikarenakan laba yang diperoleh mayoritas perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi mengalami penurunan pada periode 2020 atau pada saat adanya pandemi *covid-19*. Sementara itu, ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sudah dimiliki sebelum pandemi berlangsung.

Sedangkan berdasarkan hasil dari uji beda rata-rata menggunakan metode *wilcoxon signed rank test* pada saat pengukuran menggunakan rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi sebelum pandemi dengan *current ratio* perusahaan transportasi, energi, dan telekomunikasi selama pandemi. Hal itu dapat terjadi karena terjadinya pandemi *covid-19* belum berlangsung terlalu lama, sehingga jumlah aset lancar yang dimiliki oleh sebagian besar perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi masih mampu untuk melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan.

Saran

Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang dampak pandemi *covid-19* terhadap rasio keuangan perusahaan di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi. Berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel sektor perusahaan yang lebih banyak sehingga hasil penelitiannya bisa lebih luas lagi. Misalnya, perusahaan di sektor perbankan; pariwisata; F&B; perhotelan; wedding organizer.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti dengan periode laporan keuangan yang lebih lama lagi misalnya, 4 tahun atau lebih sehingga hasilnya lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran rasio keuangan yang lainnya seperti, *return on asset*, *return on investmen*, *cash ratio*, *debt to equity ratio* sebagai variabel penelitian agar lebih banyak variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021, September). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 4, No. 1, pp. 290-296).
- Ambardi, A., & Nurhaniah, H. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 28-35.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534-551.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 57-70.
- Blessing, A., & Oghenetega, O. E. (2022). COVID-19 pandemic and the performance of financial firms in Nigeria. *Linguistics and Culture Review*, 6, 242-251.
- Carter, D., Mazumder, S., Simkins, B., & Sisneros, E. (2022). The stock price reaction of the COVID-19 pandemic on the airline, hotel, and tourism industries. *Finance Research Letters*, 44, 102047.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Dewi, L. G. K. (2020, September). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. In *Webinar dan Call for Paper Online*.
- Güngör, N. (2021). Coronavirus Pandemic and Financial Reporting: A Research in Transportation, Tourism, Food and Beverage Sectors.

- Kapparashetty, B. V. (2020). Impact of Covid 19 on Industrial Sector—A Study. *IJRAR-International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)*, 7(1), 422-429.
- Melania, A. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Meldi, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, Dan Barat Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.
- Mooney, J. P. (2021). COVID-19 and The Effects on World's Most Admired Companies.
- Natalia, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar. Natalia, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar.
- Onibala, A., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 67-89.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260-275.
- Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021, March). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. In *Conference on Economic and Business Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 347-357).
- Rojabiyah, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Universitas Tidar). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 489-498.
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2), 133-141.
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (Vol. 4, pp. 66-72).
- Sarikuswati, S. (2020). Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 95-103.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan DI Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 144-154.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213-2230.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 63-73.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120469.
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL*, 5(2), 91-98.
- Urazbaeva, A., Voytenkov, V., & Groznykh, R. (2020). The analysis of COVID-19 impact on the internet and telecommunications service sector through modelling the dependence of shares of Russian companies on the American stock market. *R-Economy*, 6(3), 162-170.
- Weshah, S. R. (2021). Cash Flows Sources and It Is Impact On Profitability Within Covid-19 Pandemic: Case Study Of Industrial Companies Listed In Amman Stock Exchange. *International Journal of Entrepreneurship*, 25, 1-7.
- Xiong, H., Shi, W., Xu, S., & Shen, H. (2021). Impact of COVID-19 on corporate liabilities in the energy & power industry. *Energy Research Letters*, 2(1), 18936.